

# **BAB I**

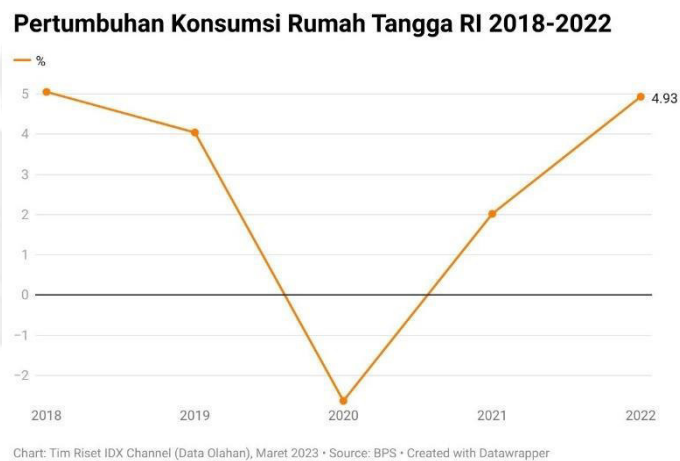
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Revolusi industri 4.0 telah mentransformasi prospek bisnis secara signifikan, memicu persaingan yang semakin ketat dan kompleks. Namun, munculnya pandemi telah menjadi tantangan baru bagi seluruh sektor industri, termasuk industri barang konsumsi. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan kebijakan pembatasan mobilitas lainnya yang diberlakukan sebagai upaya pengendalian penyebaran virus telah mengakibatkan penurunan drastis pada permintaan konsumen, khususnya untuk produk non-esensial (Sheth, 2020).

Industri barang konsumsi sangat bergantung oleh perilaku konsumen dan tren pasar, mengalami tekanan signifikan akibat perubahan drastis dalam pola konsumsi masyarakat. Pergeseran preferensi konsumen menuju produk yang lebih sehat dan berkelanjutan, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan, telah mendesak perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan adaptif. Pasar ritel tengah mengalami transformasi signifikan yang mengharuskan pengubahan strategi oleh para pelaku pasar. Pengecer harus mengembangkan ketangkasan organisasi yang lebih tinggi untuk merespons dinamika konsumen yang terus berkembang secara efektif dan menerapkan strategi produk dan layanan inovatif yang selaras dengan kondisi pasar

yang sedang berkembang. Oleh saat yang sama, pergeseran transformasional dalam paradigma konsumsi ini mengungkap peluang yang muncul agar mampu beradaptasi dengan cepat terhadap integrasi teknologi digital dan model bisnis yang berkelanjutan.



**Gambar 1.1 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga RI 2018-2022**  
Sumber: IDX Channel 2023

Pengeluaran konsumsi rumah tangga didominasi oleh pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen untuk tujuan konsumsi akhir. Konsumsi akhir yang dimaksud adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada tahun 2021 dan 2022, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga tercatat mengalami pemulihan dan pertumbuhan seiring dengan menurunnya wabah pandemi di Indonesia (Ulfa, 2023).

Daya beli masyarakat yang menurun merupakan akibat dari pasca resesi selama pandemi. Adanya ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan, hal ini telah menyebabkan kontraksi pada pertumbuhan penjualan perusahaan-perusahaan. Selain itu, gangguan oleh rantai pasok global

juga telah menghambat ketersediaan bahan baku dan distribusi produk, sehingga semakin memperparah kondisi industri, salah satunya adalah industri manufaktur barang dan konsumsi (Widiasmara et al., 2022).

Metrik utama untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan pendapatan. Metrik ini membuktikan besaran pendapatan industri yang meningkat selama waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Meningkatnya laba biasanya mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik, strategi bisnis yang efektif, atau kondisi pasar yang positif.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, industri sektor barang konsumsi telah mengalami transformasi yang signifikan akibat pandemi selama tahun 2020. Untuk menganalisis tren perkembangan dan hubungan variabel keuangan dengan lebih mendalam, diperlukan data kuantitatif yang lebih spesifik.

**Tabel 1.1 Besaran Laba Bersih Tiap Tahun (dalam jutaan Rupiah)**

<b>Kode Saham</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
LPPF	1,792,609	(870,037)	912,854	1,383,222
UNVR	435,766	245,103	492,637	521,714
MYOR	2,032,050	2,044,604	1,295,324	2,077,764

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diamati fluktuasi signifikan dalam kemampuan finansial beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akibat pandemi. Perusahaan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) mengalami penurunan laba yang cukup drastis pada tahun 2020. Hal ini sejalan dengan penurunan daya beli masyarakat akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berefek oleh menurunnya permintaan terhadap produk kebutuhan

sekunder dan tersier. Namun, seiring dengan pelanggaran pembatasan aktivitas masyarakat pada tahun 2021 dan 2022, kinerja LPPF mulai menunjukkan perbaikan dengan peningkatan laba.

Kondisi serupa juga terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Meskipun mengalami penurunan laba pada tahun 2020, UNVR mampu melakukan pemulihan dengan cepat terhadap tahun-tahun berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa produk kebutuhan sehari-hari yang dihasilkan oleh UNVR masih tetap memiliki permintaan yang stabil, bahkan di tengah pandemi.

Berbeda dengan LPPF dan UNVR, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami peningkatan laba pada tahun 2019 dan 2020. Akan tetapi, pada tahun 2021, laba MYOR mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku. Meski begitu, pada tahun 2022, penjualan mengalami kenaikan pesat sehingga sejumlah beban dapat tertutupi (TEMPO, 2022).

Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Salah satu indikator utama keberhasilan untuk mencapai tujuan ini adalah pertumbuhan laba bersih. Penagih mengandalkan informasi laba dalam laporan keuangan untuk memutuskan apakah akan menyetujui atau menolak pinjaman. Pemerintah mengandalkan jumlah laba dalam laporan keuangan untuk memutuskan berapa banyak pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Indaryani et al., 2022). Bagi orang dalam internal, informasi laba digunakan oleh pemangku kepentingan perusahaan untuk menentukan apakah pertumbuhan laba perusahaan sedang

meningkat atau menurun. Jika laba menurun, maka manajemen yang bertanggung jawab harus mengevaluasi untuk meningkatkan laba pada periode berikutnya. Manajer membuat keputusan berdasarkan berbagai informasi pendapatan. Bagi karyawan, informasi keuangan digunakan sebagai cara untuk mempelajari kinerja perusahaan dengan menganalisis situasi keuangan yang sebenarnya (Indaryani et al., 2022).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laba adalah pertambahan modal yang timbul dari transaksi atau kejadian yang terjadi selama suatu periode akuntansi, tidak termasuk kontribusi dari pemilik. Dapat dikatakan bahwa laba mencerminkan kemampuan suatu industri untuk mendapatkan laba melalui kegiatan usahanya. Laba sering digunakan sebagai indikator profitabilitas industri dan membuktikan seberapa efisien dalam menghasilkan laba dari sumber dayanya. Pengembalian investasi (ROI) dan margin laba digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas industri (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Untuk memahami, memprediksi, dan mengambil keputusan bisnis yang baik, perusahaan perlu menganalisis pertumbuhan laba dengan memilih rasio keuangan yang tepat bagi perusahaannya. Dengan memilih serta menganalisis hasil rasio keuangan yang digunakan, perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif. Lima rasio keuangan yang umum digunakan pada penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current ratio*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Leverage*, dan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*). Berbagai perspektif telah dipaparkan dalam literatur tentang hubungan antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba.

Secara umum, *current ratio* sebagai indikator likuiditas, didefinisikan sebagai perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan (Wachowicz et al., n.d.). (Harahap, 2021) berargumen bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka semakin besar kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Lebih lanjut, *current ratio* yang tinggi membuktikan bahwa kita memiliki cadangan likuiditas yang cukup untuk pendanaan dan investasi bisnis, yang mengurangi risiko kegagalan bisnis dan meningkatkan kemungkinan memperoleh laba. Perspektif lain menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan sebuah indikator yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam mengukur efisiensi suatu industri dalam mengelola persediaannya. Rasio ini mengindikasikan seberapa sering persediaan dikonversi menjadi penjualan dalam suatu periode (Kasmir, 2019). Efisiensi perputaran persediaan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan: persediaan yang terlalu sedikit dapat menghambat proses produksi dan penjualan serta mengurangi pendapatan. Sebaliknya, menyimpan terlalu banyak persediaan dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi. Menurut (Maheni et al., 2022) berargumen bahwa terdapat hubungan positif antara *Inventory Turnover* dan pertumbuhan laba. Rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi bisa meningkatkan laba karena perusahaan dapat mengubah investasinya dalam persediaan menjadi arus kas dari penjualan dengan lebih cepat. Pandangan lain membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Margin Laba Bersih merupakan salah satu metrik dalam analisis profitabilitas industri. Rasio ini mengukur proporsi laba bersih terhadap total pendapatan, memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengkonversi penjualan bersih setelah pajak menjadi laba. Semakin tinggi margin laba bersih, maka semakin besar proporsi setiap rupiah penjualan yang dikonversi menjadi laba bersih (Kasmir, 2019). Penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang beragam mengenai hubungan antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba. Satu perspektif membuktikan hubungan positif yang kuat antara *net profit margin* dan pertumbuhan laba di masa mendatang, yang berarti bahwa peningkatan margin laba bersih biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi di masa mendatang. Ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi sering kali menikmati keunggulan kompetitif dan berada oleh posisi yang lebih baik untuk mempertahankan profitabilitas mereka dari waktu ke waktu. Di sisi lain, sudut pandang lain berpendapat bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Riany et al., 2022).

*Debt-to-Equity Ratio* (DER) merupakan metrik yang digunakan untuk menaksir struktur modal industri, yakni proporsi pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Nilai DER yang semakin besar berdampak pada proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin tinggi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa utang memiliki komponen yang lebih banyak daripada modal. Oleh karena itu, semakin tinggi DER, semakin besar biaya yang harus ditanggung



industri dan semakin bergantungnya perusahaan penagih dan pihak eksternal, yang dapat menghambat pertumbuhan pendapatan perusahaan dan sebaliknya yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi (Anggun & Rosyadi, 2023). Adapun pandangan lain membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Activity ratio* merupakan metrik yang dipergunakan oleh perusahaan dalam mengevaluasi seberapa efektif mereka memanfaatkan sumber daya dan mengelola operasinya. Agar kinerjanya optimal, aset yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan secara penuh untuk mencegah masalah kapasitas dan tekanan berlebihan terhadap sumber daya (Anggun & Rosyadi, 2023). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa semakin tinggi perputaran aset cenderung berdampak positif terhadap laba (Endri et al., 2020). Akan tetapi, perspektif alternatif membuktikan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan informasi yang diberikan, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan analisis yang lebih mendalam tentang rasio lancar, perputaran persediaan, *leverage*, margin laba bersih, dan perputaran total aset. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memengaruhi pertumbuhan laba di sektor manufaktur barang konsumsi. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Leverage,* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.



## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini mempersempit fokusnya untuk berkonsentrasi oleh formulasi dan tujuan spesifik yang diuraikan. Cakupannya terbatas untuk memeriksa hubungan antara variabel independen (*current ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *leverage*, dan *total asset turnover*) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Selain itu, penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang mengalami keuntungan dalam periode 2019 hingga 2023 pada industri barang konsumsi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat diformulasikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI?
2. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI?
4. Apakah rasio *leverage* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI?
5. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI?

6. Apakah *current ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *leverage* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar oleh BEI.
2. Untuk menganalisa pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI.
3. Untuk menganalisa pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI.
4. Untuk menganalisa pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar oleh BEI.
5. Untuk menganalisa pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar BEI.
6. Untuk menganalisa pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *leverage*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar oleh BEI.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil pengujian dikehendaki dapat menjadi referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil pengujian dikehendaki dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor keuangan serta membuat keputusan yang tepat. Temuan ini juga akan menjadi referensi bagi para manajer untuk mengembangkan strategi keuangan dan operasional yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja bisnis di lingkungan pasar yang terus berubah. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi penanam modal untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan dalam sektor barang konsumsi, membantu mereka membuat keputusan investasi lebih tepat berdasarkan data yang komprehensif.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penyelidikan ilmiah, sekaligus memberikan gambaran rinci dan sistematis mengenai metodologi penelitian.

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penelitian.

## BAB II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menggali eksplorasi komprehensif dari perspektif teoritis yang diambil dari berbagai sumber ilmiah, secara sistematis mengkaji literatur dasar yang mendasari kerangka konseptual penelitian. Dengan mengetahui wawasan dari penyelidikan akademis sebelumnya, bab ini dengan cermat membangun lanskap teoritis yang kuat yang mengontekstualisasikan penelitian saat ini. Selanjutnya, akan semakin berkembang dengan mengartikulasikan model penelitian terperinci yang mengintegrasikan landasan teoritis tersebut, yang pada akhirnya berpuncak pada perumusan hipotesis spesifik yang akan memandu dan menggerakkan proses investigasi selanjutnya. Melalui pendekatan terstruktur ini, bab ini membangun jembatan penting antara pengetahuan yang ada dan penelitian yang diusulkan, memberikan landasan intelektual yang kuat untuk memahami pendekatan ilmiah dan analitis dari penelitian tersebut.

## BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini memberikan gambaran metodologis komprehensif yang mencakup elemen-elemen penting dari desain penelitian. Bab ini secara sistematis menyajikan model-model penelitian konseptual yang membingkai pendekatan investigasi, dengan jelas mendefinisikan objek penelitian dan menentukan unit analisis yang tepat. Selain itu, penulisan ini akan menguraikan operasionalisasi variabel penelitian sehingga akan lebih jauh mengeksplorasi populasi penelitian dan strategi pengambilan sampel, mengartikulasikan kriteria pemilihan dan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memastikan pengumpulan data yang representatif

dan kuat. Terlebih lagi, bab ini menguraikan teknik pengumpulan data spesifik yang digunakan, menjelaskan metode dan instrumen yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Terakhir, bab ini diakhiri dengan menyajikan teknik analisis data, menguraikan kerangka analitis dan pendekatan statistik yang akan digunakan untuk memproses, menafsirkan, dan memperoleh wawasan bermakna dari data penelitian yang dikumpulkan secara sistematis.

#### BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini berfungsi sebagai pemaparan temuan penelitian secara komprehensif, mengorganisasikan hasil empiris secara strategis melalui visualisasi tabel dan gambar terstruktur yang memberikan gambaran hasil penelitian secara jelas dan rinci. Narasinya secara sistematis membahas setiap rumusan masalah penelitian, menawarkan eksplorasi dan analisis mendalam terhadap data yang dihasilkan. Dengan menguraikan hasil secara metodis, bab ini memberikan interpretasi kritis terhadap temuan penelitian, membuktikan bagaimana bukti empiris berhubungan dan merespons tujuan penelitian awal. Diskusi ini dengan cermat mengkaji berbagai wawasan yang diperoleh dari data, mengkontekstualisasikan hasil dalam kerangka teori yang lebih luas dan menyoroti signifikansinya.

#### BAB V: Kesimpulan

Bab ini mencakup seluruh investigasi penelitian yang menyajikan beragam temuan utama dan wawasan ilmiah yang diperoleh dari penelitian ini. Hal ini secara kritis merefleksikan hasil penelitian dengan mengartikulasikan kesimpulan definitif

yang muncul dari proses analitis. Pada saat yang sama, bab ini membuktikan transparansi akademis dengan secara terbuka mengakui kendala dan keterbatasan metodologis yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian.

